

**PERAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER
KEPEDULIAN SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB ANGGOTA PADA HMP2K
UNIVERSITAS MATARAM**

Jeliya Zatalini¹, Muh. Zubair², Edy Kurniawansyah³, Bagdawansyah Alqadri⁴
PPKn FKIP Universitas Mataram

[1jeliyazatalini@gmail.com](mailto:jeliyazatalini@gmail.com), [2muh.zubair@unram.ac.id](mailto:muh.zubair@unram.ac.id) ,
[3edykurniawansyah@unram.ac.id](mailto:edykurniawansyah@unram.ac.id) , [4bagda_alqadri@unram.ac.id](mailto:bagda_alqadri@unram.ac.id)

Corresponding Author : edykurniawansyah@unram.ac.id

ABSTRACT

Character education will be useful as a provision of knowledge for students to be able to have good moral integrity when carrying out social interactions with the community around them. In higher education itself, character education will not only be obtained when in formal classrooms, but character education, especially the character of social care and responsibility, can also be obtained by students through student organizations on campus, one of which is HMP2K. This research aims to find out: 1) The Role of Student Organizations in Building the Character of Social Care and Responsibility of Members at HMP2K University of Mataram, 2) Supporting and Inhibiting Factors of Student Organizations in Building the Character of Social Care and Responsibility of Members at HMP2K University of Mataram. The approach in this study is to use a qualitative research approach with a case study type of research. Data collection techniques in this study used observation, interview and documentation techniques. The data that has been obtained will then be analyzed through the stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing. This study found that HMP2K has a role in building the character of social care and responsibility of members through work programs held by the organization. Starting from the planning stage, the implementation stage to the work program evaluation stage. In building the character of social care and responsibility of members, HMP2K encounters several supporting factors and inhibiting factors. The supporting factors from an internal perspective are a high sense of caring and kinship between members of HMP2K University of Mataram, the existence of organizational assertiveness in the form of punishment for irresponsible members and the cooperation between daily administrators and members. Supporting factors from an external perspective are the support of the Supervisor and the university. Meanwhile, the internal inhibiting factors are the lack of discipline of members in carrying out work programs, the lack of focus of members in carrying out work programs and the difficulty in adjusting the schedule of organizational activities with members' academic activities. Meanwhile, the external inhibiting factors are the lack of coordination between coaches and members and funds from the university which

are sometimes slow to be disbursed if there is an implementation of the organization's work program.

Keywords: HMP2K University of Mataram, The Character of Social Care and Responsibility, Member

ABSTRAK

Pendidikan karakter akan berguna sebagai bekal pengetahuan peserta didik untuk bisa memiliki integritas moral yang baik ketika melakukan interaksi sosial dengan masyarakat yang ada disekitarnya. Di perguruan tinggi sendiri, pendidikan karakter bukan hanya akan di dapatkan ketika di ruang kelas formal saja, namun pendidikan karakter khususnya karakter kepedulian sosial dan tanggung jawab juga bisa di dapatkan oleh mahasiswa melalui organisasi mahasiswa yang ada di dalam kampus, salah satunya HMP2K. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter Kepedulian Sosial dan Tanggung Jawab Anggota pada HMP2K Universitas Mataram, 2) Faktor Pendukung dan Penghambat Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter Kepedulian Sosial dan Tanggung Jawab Anggota pada HMP2K Universitas Mataram. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah dapatkan kemudian akan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menemukan hasil bahwa HMP2K memiliki peran membangun karakter kepedulian sosial dan tanggung jawab anggota melalui program kerja yang diadakan oleh organisasi. Dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan sampai dengan tahap evaluasi program kerja. Dalam membangun karakter kepedulian sosial dan tanggung jawab anggota, HMP2K menemui beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dari segi internalnya adalah rasa kepedulian dan kekeluargaan yang tinggi antar anggota HMP2K Universitas Mataram, adanya ketegasan organisasi berupa pemberian hukuman bagi anggota yang tidak bertanggung jawab dan adanya kerjasama antar pengurus harian dan anggota. Faktor pendukung dari segi eksternal yaitu adanya dukungan dari Pembina dan pihak universitas. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari segi internal adalah minimnya kedisiplinan anggota dalam melaksanakan program kerja, kurang fokusnya anggota dalam menjalankan program kerja dan sulitnya menyesuaikan jadwal kegiatan organisasi dengan kegiatan akademik anggota. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari segi eksternal yaitu minimnya koordinasi antar Pembina dengan anggota dan dana dari universitas yang terkadang lambat dicairkan jika ada pelaksanaan program kerja organisasi

Kata Kunci: HMP2K Universitas Mataram, Karakter Kepedulian Sosial dan Tanggung Jawab, Anggota

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang berperan penting dalam membangun kualitas moral generasi penerus bangsa kedepannya, oleh karena itu pendidikan karakter sangat perlu untuk diberikan kepada peserta didik, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah sampai dengan perguruan tinggi. Adapun dua karakter yang penting dan harus dimiliki oleh seseorang adalah karakter kepedulian sosial dan tanggung jawab. Kepedulian sosial sendiri menurut Listyarti (2012) adalah segala sikap dan perbuatan yang dimiliki oleh seseorang, dimana ia selalu ingin memberi bantuan dan pertolongan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Sedangkan karakter menurut Zubaedi (2011) tanggung jawab adalah sikap seseorang yang berusaha dengan sepenuh hati untuk menyelesaikan atau memenuhi tugas yang telah dipercayakan oleh orang lain kepadanya dengan penuh komitmen.

Karakter kepedulian sosial dan tanggung jawab harus diterapkan

dalam melakukan interaksi dengan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar. Menurut Ardiansyah (2021) generasi penerus bangsa harus menghadirkan perubahan yang positif dalam kehidupan bermasyarakat kedepannya. Oleh karena itu sedari dini pemuda harus ditanamkan karakter tersebut dalam dirinya dengan melalui pendidikan karakter.

Kurniawansyah & Sumitro (2020) mengungkapkan bahwa pengembangan budaya akademik menjadi salah satu hal yang menentukan kualitas karakter dari mahasiswa yang ada di perguruan tinggi. Di perguruan tinggi sendiri, pendidikan karakter tidak hanya bisa didapatkan oleh mahasiswa melalui pembelajaran formal di kelas saja, melainkan bisa juga didapatkan melalui ruang-ruang informal diluar kelas berupa organisasi. Organisasi didefinisikan oleh Winardi (2003) sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai sub sistem manusia yang kemudian saling berinteraksi dan memiliki keterkaitan satu sama lain serta senantiasa bekerjasama dalam mencapai sasaran atau tujuan organisasi. Salah satu organisasi

mahasiswa di Universitas Mataram yang dapat berperan dalam membangun karakter kepedulian sosial dan tanggung jawab mahasiswa adalah Himpunan Mahasiswa Peneliti dan Pengkaji Kemasyarakatan (HMP2K).

HMP2K membangun karakter kepedulian sosial dan tanggung jawab anggotanya melalui program kerja yang dimiliki. Selalu melibatkan anggota dalam setiap program kerja secara tidak langsung akan dapat membangun karakter anggota itu sendiri. Karena dalam penyelenggaraan suatu program kerja, anggota akan dilibatkan secara penuh dalam proses perencanaan kegiatan, pelaksanaan sampai dengan tahap evaluasi program kerja. Dalam tiga tahap penyelenggaraan program kerja tersebut anggota dituntut untuk memiliki kepedulian sosial dengan cara tolong-menolong dengan anggota yang lain serta senantiasa bekerja sama dalam mensukseskan suatu program kerja. Selain itu karakter tanggung jawab anggota juga akan dilatih dengan cara pemberian tugas atau *jobdesk* dalam kepanitian kegiatan atau program

kerja organisasi. Hal ini sejalan dengan Peraturan Rektor Universitas Mataram No.9 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi Kemahasiswaan Universitas Mataram bahwa organisasi mahasiswa intra kampus memiliki peran dalam meningkatkan kecendekiawan dan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang memiliki jiwa demokratis tinggi serta bertanggung jawab.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Kosasih (2016) kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan sebuah uraian kata-kata tertulis dari peristiwa yang diamati. Sedangkan studi kasus menurut Mustari (2011) adalah jenis penelitian pada kasus yang terjadi secara khusus. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena peneliti ingin menjelaskan dalam bentuk

naratif terkait dengan suatu hal atau fenomena yang terjadi secara khusus dalam Himpunan Mahasiswa Peneliti dan Pengkaji Kemasyarakatan (HMP2K).

Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Peneliti melakukan observasi pada beberapa kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan oleh HMP2K dengan bepegang pada pedoman observasi. Wawancara dilakukan dengan melibatkan informan yang terdiri dari pengurus harian dan anggota HMP2K yang sebelumnya ditentukan menggunakan *purposive sampling*. Setelah mendapatkan data, kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik analisis data dari Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter Kepedulian Sosial dan Tanggung Jawab Anggota pada HMP2K Universitas Mataram

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa HMP2K memiliki peran dalam membangun karakter kepedulian sosial dan tanggung jawab anggota melalui program-program kerja yang dilakukan oleh organisasi. Penjalanan program kerja melibatkan anggota secara aktif mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan sampai dengan tahap evaluasi program kerja.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan terdiri dari beberapa rapat yang bertujuan untuk lebih mematangkan persiapan dari program kerja yang akan dilaksanakan, adapun rapat-rapat tersebut antara lain :

1) Rapat Pengurus Harian

Rapat ini hanya dihadiri oleh pengurus harian saja, guna membahas terkait dengan beberapa program kerja yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat berdasarkan hasil kesepakatan pada saat rapat kerja organisasi, sekaligus membahas kapan waktu pelaksanaan serta gambaran struktural kepanitiaan yang akan dibentuk untuk program kerja tersebut. Disini pengurus harian akan memilih anggota yang akan

menjabat menjadi ketua panitia dan sekretaris panitia dengan menimbang bagaimana kinerja anggota tersebut selama menjadi anggota dalam organisasi. Keputusan pengurus harian dalam pemilihan struktural kepanitiaan ini tidak bersifat *final*, melainkan anggota yang telah terpilih tersebut ditanyakan kesanggupannya saat rapat pembentukan kepanitiaan.

2) Rapat Pembentukan Kepanitiaan

Dalam rapat pembentukan kepanitiaan ini beberapa bakal calon ketupat dan sekpat yang sebelumnya sudah dibahas pada saat rapat PH akan ditanyakan kesanggupannya terlebih dahulu jika mereka menyanggupi untuk dijadikan bakal calon maka langkah selanjutnya yaitu akan diadakan *voting* untuk memilih siapa yang akan disahkan menjadi ketupat dan sekpat. Untuk koordinator divisi, semua anggota berhak mencalonkan dirinya. Setelah semua koordinator sudah ditentukan barulah anggota yang lain bisa langsung mengajukan namanya untuk masuk sebagai anggota di divisi yang diinginkan. Entah itu divisi acara, perlengkapan, humas, konsumsi maupun PDD. Semua anggota yang sudah menduduki

struktural kepanitiaan harus bisa mempertanggung jawabkan apa-apa saja yang menjadi tugasnya sesuai dengan posisi yang dimiliki dalam kepanitiaan

3) Rapat Besar/Lanjutan

Rapat ini membahas tentang konsep kegiatan, waktu, tempat kegiatan serta apa saja kebutuhan yang diperlukan oleh masing-masing divisi.

Rapat ini sangat penting dan membutuhkan keseriusan, kerjasama dan ide-ide dari keseluruhan panitia. Kehadiran anggota dalam rapat ini akan membuktikan sejauh mana rasa kepedulian sosial dan tanggung jawab anggota. Kepedulian sosial disini berupa sikap saling menghargai dan toleransi para anggota jika terjadi perbedaan pendapat pada saat rapat berlangsung dan sikap tanggung jawab akan tercermin dari keseriusan anggota dalam menghadiri rapat dan berkontribusi di dalamnya. seperti yang disampaikan oleh Samani dan Hariyanto (2018) bahwa indikator dari seseorang yang memiliki karakter kepedulian sosial yaitu mampu

bekerjasama dengan baik, dan seperti yang disampaikan juga oleh Zubaedi (2011) bahwa seseorang yang bertanggung jawab ialah orang yang mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas yang telah dipercayakan oleh orang lain.

4) Rapat *Fixsasi*/Teknis

Rapat teknis ini membahas terkait dengan hal-hal teknis yang akan dikerjakan saat pelaksanaan kegiatan, mulai dari pembagian tanggung jawab masing-masing panitia sampai dengan pembahasan teknis perjalanan kegiatan pada saat dilokasi acara. Semua anggota dalam kepanitiaan harus bisa mempertanggung jawabkan tugas yang disanggupinya pada saat pelaksanaan rapat *fixsasi* atau rapat teknis.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program kerja juga karakter kepedulian sosial dan tanggung jawab anggota tentunya akan dapat terbangun hal ini dikarenakan anggota dibenturkan secara langsung dengan berbagai kondisi dalam pelaksanaan program kerja. Adapun beberapa program kerja yang dapat membangun

karakter kepedulian sosial dan tanggung jawab anggota, antara lain :

1) Diskusi Anggota

Dalam diskusi anggota ini, anggota secara bergantian akan diberikan tugas untuk menjadi pemateri. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk bisa melatih rasa tanggung jawab anggota agar ia bisa menghargai dan terbiasa untuk menyelesaikan dengan baik suatu tugas atau amanah yang diberikan oleh orang lain. Bukan hanya untuk pemateri saja namun melalui diskusi anggota ini anggota yang tidak menjadi pemateri juga dilatih rasa tanggung jawabnya terlihat dari kedisiplinan mereka dalam menghadiri agenda pendiskusian, jika ada anggota yang terlambat datang ia akan diberikan sanksi berupa pemberian tugas pembuatan tulisan ilmiah baik itu tulisan tentang kondisi lingkungan kampus, masyarakat maupun topik lainnya.

2) *Open Recruitment*

Untuk menjadi anggota HMP2K, calon anggota terlebih dahulu harus melewati dua tahap *open recruitment*. Adapun tahapan tersebut yaitu *inclass* dan *outclass*.

Inclass sendiri merupakan kegiatan pendiskusian yang melibatkan calon anggota sebagai peserta. Setelah melewati tahapan *inclass*, calon anggota akan dihadapkan dengan tahapan selanjutnya yaitu tahapan *outclass*. Kegiatan *outclass* ini dilaksanakan tiga hari dan biasanya kegiatan terjun langsung dimasyarakat dilakukan pada hari kedua.

Saat calon anggota dilepas di lingkungan masyarakat mereka dibebaskan dari pagi hari sampai sore hari untuk melebur dan membantu pekerjaan masyarakat, hal ini dilakukan agar calon anggota bisa melebur dan terbiasa untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini akan membuat karakter kepedulian sosial calon anggota akan menjadi semakin tumbuh. Selain calon anggota atau peserta *open recruitment*, panitia pun diberikan tanggung jawab dalam menjalankan program kerja ini.

3) Pengabdian Masyarakat

Mahasiswa bukan hanya memiliki tanggung jawab di dalam dunia akademik saja namun mereka juga mempunyai tanggung jawab

atas masyarakat sekitar atau hal ini biasa disebut dengan tanggung jawab sosial (*sosial responsibility*). Sesuai yang dikatakan oleh Mustari (2011) manusia secara individual maupun secara kelompok atau organisasi mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat yang ada disekitarnya.

Pengabdian masyarakat HMP2K dirangkai dengan beberapa acara dan kegiatan, seperti bakti sosial, sanggar belajar, sosialisasi untuk anak-anak dan masyarakat, dan kegiatan lainnya. Melalui program pengabdian masyarakat ini anggota berinteraksi dan melakukan aktivitas bersama masyarakat sehingga mereka akan terbiasa untuk memiliki kepedulian terhadap masyarakat yang ada disekitar mereka, selain itu rasa tanggung jawab anggota juga akan tumbuh melalui kepanitiaan yang ada dalam program kerja ini.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan rapat yang dilaksanakan pada tahap akhir program kerja. Melalui rapat evaluasi ini anggota akan dilatih untuk berani bertanggung jawab jika ada kekurangan yang ditemukan

selama ia menjalankan *jobdesknya* dalam program kerja. Anggota akan belajar untuk menerima jika mendapat kritik dan saran dan akan belajar untuk berubah menjadi anggota yang lebih baik lagi dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam organisasi. Selain itu dalam rapat evaluasi ini pula rasa kepedulian sosial anggota akan dilatih melalui cara saling menghargai perbedaan pendapat yang ada dalam forum evaluasi.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter Kepedulian Sosial dan Tanggung Jawab Anggota.

Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat Himpunan Mahasiswa Peneliti dan Pengkaji Kemasyarakatan dalam Membangun Karakter Kepedulian Sosial dan Tanggung Jawab Anggota, yaitu :

➤ Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

a. Kepedulian dan kekeluargaan yang Tinggi Antar Anggota HMP2K Universitas Mataram

Rasa kepedulian ditunjukkan oleh anggota HMP2K Universitas

Mataram dalam melaksanakan program kerja organisasi. Setiap ada satu anggota yang menemui kesulitan atau masalah, anggota yang lain tidak segan untuk membantu. Sehingga tidak heran jika rasa kekeluargaan di dalam organisasi ini sangat terasa diantara para anggotanya. Jika rasa kekeluargaan sudah terbangun diantara para anggota tentu hal ini akan membuat kesolidan dalam organisasi akan lebih mudah terbentuk dan dalam menjalankan setiap program kerja akan lebih mudah dan lebih ringan.

b. Adanya Ketegasan Organisasi Berupa Pemberian Hukuman Bagi Anggota yang Tidak Bertanggung Jawab

Keseluruhan anggota dalam suatu organisasi harus bisa memiliki tanggung jawab dalam menjalankan program kerja organisasi secara maksimal. Jika ada anggota yang melanggar dan tidak menjalankan tugas organisasi tentu anggota tersebut harus diberi hukuman sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan dalam AD/ART organisasi. Bentuk ketegasan organisasi HMP2K dalam memberikan hukuman bagi anggota

yaitu dengan cara memberikan teguran dan pemberian surat peringatan.

c. Adanya Kerjasama antar Pengurus Harian dan Anggota HMP2K Universitas Mataram

Jika anggota di suatu divisi ada masalah ataupun membutuhkan bantuan dalam menjalankan program kerja di divisinya, pengurus harian dan anggota harus senantiasa membantu dan bekerjasama untuk menjalankan dan menyelesaikan masalah dalam penjalanan program kerja di divisi yang bermasalah. Karena satu masalah dalam organisasi harus diselesaikan secara bersama-sama karena hal itu merupakan tanggung jawab semua orang yang berada di dalam organisasi.

2) Faktor Eksternal

a. Adanya Dukungan dari Pihak Pembina

Dalam proses penjalanan program kerja organisasi pembina selaku orang tua bagi anggota selalu memberikan pendampingan jika ada kesulitan yang dihadapi oleh anggota HMP2K, selain itu pembina juga selalu memberikan nasihat, saran dan dukungan bagi

anggota serta pengurus.

b. Adanya Dukungan dari Pihak Universitas

Dukungan dari pihak Universitas berupa pemberian legalitas berdirinya HMP2K sebagai salah satu organisasi intra kampus yang ada di lingkungan Universitas Mataram, dan pemberian sekretariat bagi organisasi. Selain itu dukungan dari pihak universitas juga berupa pemberian dana organisasi untuk menjalankan setiap program kerja dan kegiatan yang dilaksanakan oleh HMP2K.

➤ Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

a. Minimnya Kedisiplinan Anggota dalam Melaksanakan Program Kerja

Saat pelaksanaan diskusi anggota sering ditemukan kasus anggota sering datang terlambat dan membuat program kerja menjadi tertunda bahkan kadang tidak terlaksana. Jika dijadwalkan diskusi anggota dimulai pada jam 08:00 terkadang anggota akan datang setengah jam atau bahkan satu jam kemudian.

b. Kurang Fokusnya Anggota dalam Menjalankan Program Kerja

Dalam melaksanakan program kerja organisasi terkadang ada beberapa anggota yang kurang fokus dalam mengerjakan tanggung jawabnya, hal ini disebabkan karena mereka memiliki kesibukan lain di organisasi selain HMP2K. Sehingga hal ini menyebabkan fokus anggota akan menjadi terbagi dan mengakibatkan perjalanan program kerja di HMP2K menjadi kurang maksimal.

c. Sulitnya Menyesuaikan Jadwal Kegiatan Organisasi dengan Kegiatan Akademik Anggota

Pengurus masih kesulitan menyesuaikan jadwal kegiatan organisasi dengan jadwal kuliah anggota. Jika kegiatan dilakukan pada hari senin sampai hari jumat tentu ada saja anggota yang berhalangan hadir dikarenakan ada jam kuliah, namun disaat kegiatan organisasi dilakukan di hari libur seperti hari sabtu dan minggu, ada juga anggota yang tidak hadir dengan alasan pulang kampung, biasanya anggota yang pulang kampung berasal dari daerah sekitar pulau Lombok sehingga mereka bisa pulang kampung setiap akhir pekan.

2) Faktor Eksternal

a. Minimnya Koordinasi Antar Pembina dan Anggota Organisasi

Pembina memang selalu memberikan dukungan berupa saran dan motivasi kepada anggota HMP2K ketika HMP2K memberikan informasi tentang adanya rencana pelaksanaan beberapa program kerja organisasi, namun keterlibatan langsung pembina secara fisik untuk hadir dalam kegiatan organisasi terbilang cukup minim. Hal ini menyebabkan komunikasi yang terjalin antar anggota dengan pembina tidak terlalu *intens* dan hanya bisa bertemu dalam beberapa kali saja.

b. Dana dari Universitas yang Terkadang Lambat Dicairkan Jika Ada Pelaksanaan Program Kerja Organisasi

Dana dari pihak universitas merupakan hal yang sangat penting bagi setiap organisasi, karena dengan adanya dana yang diberikan oleh pihak kampus akan membuat program kerja organisasi akan berjalan dengan baik. Namun terkadang saat organisasi melaksanakan program kerja dan menyerahkan proposal kegiatan ke

pihak birokrasi terkadang proses pencairan dana terkesan lambat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi kemahasiswaan khususnya HMP2K Universitas Mataram memiliki peran dalam membangun karakter kepedulian social dan tanggung jawab anggota melalui berbagai program kerja yang melibatkan anggota. Dalam melaksanakan program kerja, HMP2K melewati beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Melalui tahap-tahapan tersebut karakter kepedulian sosial dan tanggung jawab anggota akan dibangun dan dilatih. Dan dalam proses tersebut tentu HMP2K akan menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membangun karakter kepedulian social dan tanggung jawab anggota, adapun faktor pendukung internal yaitu adanya rasa kepedulian dan kekeluargaan yang tinggi antar anggota, adanya ketegasan organisasi berupa pemberian hukuman bagi anggota yang tidak bertanggung jawab, adanya kerjasama antar pengurus harian dan

anggota, selain itu faktor pendukung eksternal berupa adanya dukungan dari Pembina dan pihak universitas. Faktor penghambat internal berupa minimnya kedisiplinan anggota, kurang fokusnya anggota dan sulitnya menyesuaikan jadwal organisasi dengan jadwal akademik anggota, serta faktor penghambat eksternal berupa minimnya koordinasi antar Pembina dengan anggota dan dana dari universitas yang terkadang lambat dicairkan jika ada pelaksanaan program organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., Yuliatin, Y. & Zubair, M. 2021. Peran Karang Taruna dalam Penumbuhkembangan Moral Generasi Muda (Studi di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(1): 54–65.
- Kosasih 2016. Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Civic Skill Mahasiswa. *Pendidikan Ilmu Sosial*, 25.
- Kurniawansyah, E. & Sumitro, S. 2020. Peran Media Massa Dalam Pengembangan Budaya

Akademik Mahasiswa Kabupaten Sumbawa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3): 254–262.

Listyarti Retno 2012. Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif. Jakarta: *Esensi*.

Mustari, M. 2011. Refleksi Untuk Pendidikan Karakter. 1–13.

Peraturan Rektor Universitas Mataram No.9 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi Kemahasiswaan Universitas Mataram

Samani, M.& H. 2020. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: *PT Remaja Rosdakarya*.

Winardi, J. 2016. Teori Organisasi & Pengorganisasian. *PT. Rajagrafindo Persada*, 16: 20.

Zubaedi 2011. Desain pendidikan Karakter. Jakarta: *Kencana Panada Media Group*.